

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN DESIMAL MELALUI METODE OPEN ENDED LEARNING

Siti Mutawarida<sup>1</sup> dan Mansur,<sup>2</sup>

## Abstrak

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, menunjukkan hasil yang belum optimal di mana salah satu faktornya adalah penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang masih konvensional yaitu hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah yang membuat anak merasa jenuh dan sulit mengerti, sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima materi pelajaran dan akhirnya siswa merasa malas untuk belajar. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memberikan solusi dengan mencoba menerapkan metode Open-Ended Learning. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode open-ended learning pada pembelajaran materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal diterapkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan, aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Serdang 1 dan memunculkan ide atau gagasan kreatif siswa dengan menemukan cara/ strategi yang berbeda dalam penyelesaian soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil tes kemampuan siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya yaitu, 70,43 pada siklus I menjadi 83,62 pada siklus II

**Kata Kunci:** Matematika, Metode Open-Ended Learning, Bilangan Desimal, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia Sekolah Dasar (SD).<sup>3</sup>

Pembelajaran matematika di SD merupakan suatu permasalahan yang menarik. Adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Pada hakikatnya anak usia SD sedang

---

<sup>1</sup>Alumni PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten

<sup>2</sup>Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Premada Media, 2013), 185.

mengalami perkembangan dengan tingkat berpikirnya dikarenakan tahap berpikirnya belum formal.

Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkrit. Berdasarkan perkembangan kognitif ini maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa Sekolah Dasar pada umumnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Soedjadi dalam Heruman, “hakikat matematika yaitu ‘memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikiran yang deduktif’.”<sup>5</sup> Yakni, matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan atau eksperimen terbatas (induktif) tetapi kebenaran dalam setiap pernyataannya harus didasarkan pada kebenaran pernyataan sebelumnya.

Mengingat adanya perbedaan karakteristik itulah maka diperlukan adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif untuk mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan Ibu Subaidah, S.Pd, beliau adalah salah satu guru di kelas V SDN Serdang 1 Kecamatan Keramatwatu Kabupaten Serang. Beliau mengatakan,; “Dalam mata pelajaran matematika dengan menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, menunjukkan hasil yang belum maksimal. Dari hasil tes awal tentang hasil belajar dalam pemahaman dan menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal di kelas V SD Negeri Serdang 1 Kabupaten Serang ternyata hasil yang diperoleh di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) di sekolah yaitu 67 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 53,64.”<sup>6</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, siswa kurang memahami soal dengan baik sehingga tidak bisa menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini disebabkan penggunaan metode dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal yang masih konvensional yaitu hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah yang membuat anak merasa jenuh dan sulit mengerti, sistem penyampaiannya lebih

---

<sup>4</sup>Ibid., 143.

<sup>5</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 1.

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Subaidah (Guru Wali Kelas V SDN Serdang 1 Kec Keramarwatu Kab Serang), Pada Tanggal 12 Maret 2015.

banyak didominasi oleh guru sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima materi pelajaran dan akhirnya siswa merasa malas untuk belajar.<sup>7</sup>

Melihat permasalahan di atas maka penulis berasumsi bahwasanya guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam proses belajarnya.

### **Hasil Belajar Matematika**

Belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan kemampuan dan tingkah laku yang didapat dari pengalaman dan akan bertahan lama serta melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian:<sup>8</sup> 1) Faktor *endogen* atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu. Faktor endogen meliputi faktor fisik (kesehatan dan cacat yang dibawa sejak dalam kandungan) dan faktor psikis (intelegensi/kemampuan, minat, bakat, motivasi, kematangan, kepribadian). 2) Faktor *ekso-gen* atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada di luar diri individu. Faktor eksogen meliputi, faktor lingkungan sosial (orang tua, keluarga, pengelolaan, ketegangan keluarga) dan faktor lingkungan nonsosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu).

Pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi di dalam diri setiap individu. Proses belajar itu sendiri, apabila berjalan dengan baik, kelak akan memberi hasil, yang kita sebut "hasil belajar".

Prestasi atau hasil belajar dapat diartikan pula sebagai hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai serta diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Kingsley yang dikutip Susanto, membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita.<sup>9</sup>

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil tes yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika.

---

<sup>7</sup> Observasi di SDN Serdang Kec Keramatwatu kab Serang, Pada Tanggal 12 Maret 2015.

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 221.

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 3.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Serdang 1 Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan tes. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari empat komponen: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini dirancang sebanyak dua siklus di mana setiap siklusnya memuat keempat komponen kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis. Siklus I peneliti menyajikan soal terbuka/*open problems* operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, sedangkan siklus II masih menyajikan soal yang sama yang merupakan hasil revisi dari rencana siklus I.

## Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prasiklus peneliti memperoleh data bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Data yang peneliti peroleh dari hasil tes individu dengan nilai rata-rata 56,43 dan dari siswa keseluruhan, *persentase* siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM 32,14%, *persentase* siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 67,86% dan *persentase* kelas sebesar 56,43%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran prasiklus didapati temuan-temuan yang harus diperbaiki. Temuan-temuan itu antara lain:

- 1) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal masih rendah terutama dalam hal memahami soal, menggunakan cara/*strategi*, dan melaksanakan perhitungan, terbukti nilai rata-rata siswa dari hasil tes tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak efektif dan cenderung pasif. Salah satu penyebab yaitu karena guru dalam mengajar tidak menggunakan pendekatan atau metode yang tepat sesuai dengan materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, penggunaan metode dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal yang masih konvensional yaitu hanya menerangkan metode ceramah yang membuat anak merasa jenuh, sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima materi pelajaran.
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum sesuai dengan materi yang disampaikan.

### Siklus I

Dalam kegiatan pelaksanaan siklus I dari beberapa aspek yang diamati telah terlihat beberapa aspek yang nampak pada aktivitas belajar siswa di kelas. Aktivitas belajar cukup dominan. *Efektifitas* dan *efisiensi* strategi pembelajaran yang digunakan dapat membangkitkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran pada siklus I, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yaitu ada sebagian siswa yang aktif dalam diskusi kelompok menyelesaikan soal terbuka/*problem open-ended*, namun demikian masih terlihat sebagian siswa yang pasif di antaranya: ada siswa yang bercanda dan kurang serius dalam diskusi kelompok, sehingga diskusi menjadi kurang efektif, pada saat diskusi kelas sedang berjalan suasana kelas kurang kondusif karena sebagian siswa ada yang ribut dan bercanda sehingga guru harus berulang kali mengkondisikan siswa agar mendengar dan menyimak siswa yang sedang melakukan *presentase*. Untuk diskusi kelas pada siklus I ini komunikasi antar siswa masih kurang aktif karena selain kondisi kelas yang kurang kondusif, siswa kurang berani mengungkapkan ide atau gagasan hasil jawabannya mereka di depan kelas.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal. Data yang peneliti peroleh dari hasil tes individu dengan nilai rata-rata 70,43 dan dari siswa keseluruhan, *persentase* siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM 58,62%, *persentase* siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 41,38% dan *persentase* kelas sebesar 70,43%.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan secara umum pada siklus I kegiatan pembelajaran telah berhasil tapi belum seluruhnya. Pada saat kegiatan berlangsung pada siklus I peneliti menemukan ada beberapa masalah yang harus diperbaiki pada pembelajaran siklus selanjutnya yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas. Dari hasil diskusi guru dan peneliti ada beberapa poin rekomendasi yang disarankan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada tindakan selanjutnya, antara lain:

- 1) Guru harus bisa memberikan arahan kepada siswa yang bercanda pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu aktivitas siswa yang lain.
- 2) Harus bisa memberikan motivasi dan menjadikan suasana kelas menjadi hidup pada saat diskusi kelas sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru harus bisa mengatur dan mengkondisikan siswa pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik terutama dalam diskusi kelompok dan kelas.

- 4) Hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM masih banyak, yaitu 12 siswa sehingga harus dilaksanakannya siklus II.

### **Siklus II**

Dalam kegiatan pelaksanaan siklus II dari beberapa aspek yang diamati telah terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat kerja kelompok dan tes individu didapati hasil yang cukup baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keberhasilan siklus II bisa dilihat dari hasil tes individu terlihat adanya peningkatan pada nilai rata-rata siswa mencapai 83,62% dan dari siswa keseluruhan, *persentase* siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM 93,10%, *persentase* siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 6,90% dan *persentase* kelas sebesar 83,62%. Dari hasil pengamatan, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan cara/strategi dalam menyelesaikan soal terbuka/*problems open-ended* operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Terlihat dari pelaksanaan observasi didapati temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa sudah menyelesaikan pertanyaan/soal terbuka/*problems open-ended* operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dengan cara/strategi yang mereka pahami.
- 2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Secara umum pada siklus ini kegiatan pembelajaran sudah sangat berhasil, di mana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pertanyaan/soal terbuka/*problems open-ended* operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dengan cara/strategi yang mereka pahami.

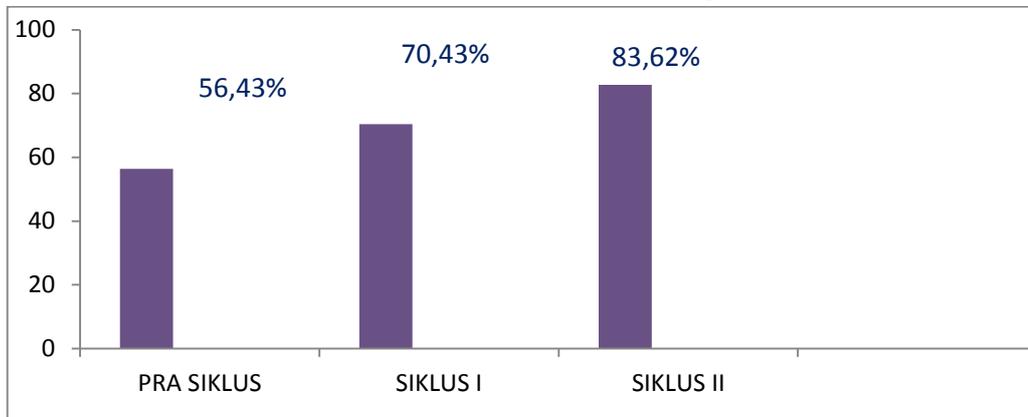
Dengan melihat hasil kegiatan penelitian dan waktu, maka guru dan peneliti memutuskan bahwa pelaksanaan tindakan dalam penelitian hanya sampai dua kali tindakan, dan siklus II ini merupakan tindakan terakhir. Dari data yang diperoleh menunjukkan hasil yang sudah baik dan mencapai target pencapaian meskipun belum memuaskan. Secara keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa metode *open-ended learning* cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Dan nilai yang diperoleh pun hampir keseluruhan mendapatkan nilai di atas KKM.

### **Pembahasan**

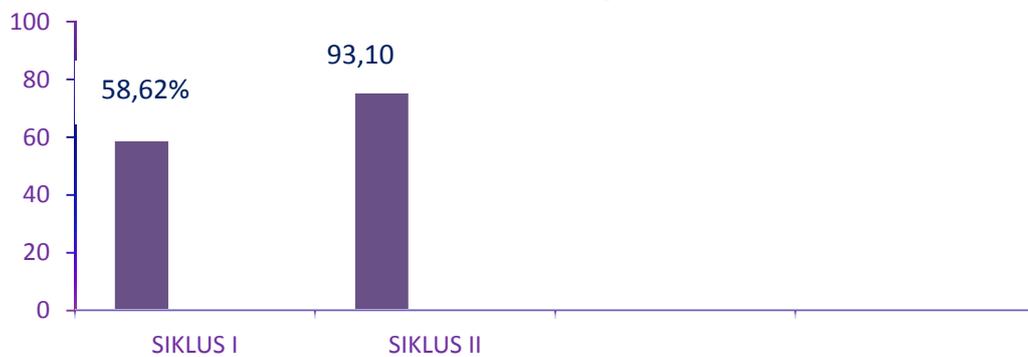
Dari pelaksanaan tindakan mulai dari tahap siklus I, siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, menyelesaikan soal terbuka/*problems open-ended* operasi penjumlahan dan pengurangan

bilangan desimal. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:

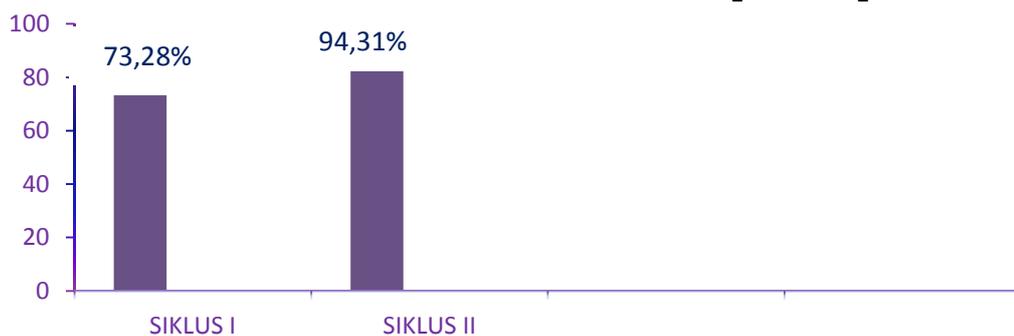
**Grafik 4.1 Persentase Hasil Tes Belajar Siswa**



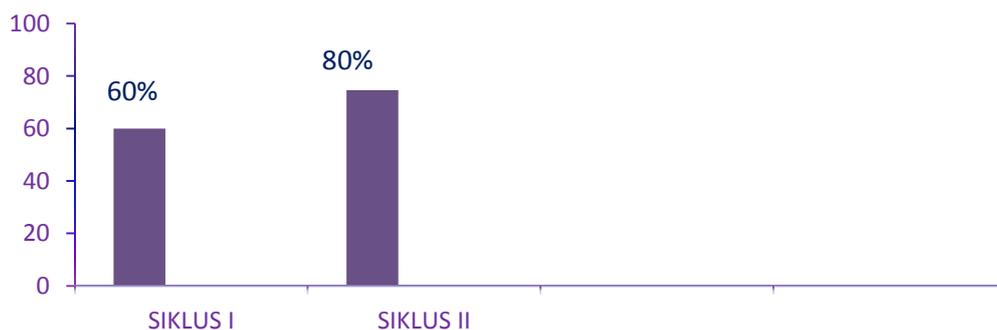
**Grafik 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Individu**



**Grafik 4.3 Persentase Nilai Hasil LKS Kelompok Tiap Siklus**



**Grafik 4.4 Rekapitulasi observasi kegiatan belajar siswa Tiap Siklus**



Dari bentuk grafik di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Serdang 1 pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal melalui metode *open-ended learning*, dengan melihat nilai rata-rata siswa secara keseluruhan dari setiap siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil yang telah dianalisis dan direkapitulasi menunjukkan adanya nilai efektivitas dan kesesuaian strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian yang tercantum dalam penelitian ini, bahwa metode *open-ended learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan siswa dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal pada siswa kelas V SD Negeri Serdang 1.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian pada Bab IV dalam PTK ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. metode *open-ended learning* pada pembelajaran materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal diterapkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Serdang 1 dan memunculkan ide atau gagasan kreatif siswa dengan menemukan cara/strategi yang berbeda dalam penyelesaian soal pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes kemampuan siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya.
2. Aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal melalui metode *open-ended learning* menjadi lebih baik pada setiap siklusnya. Pada setiap aspek yang diobservasi mengalami peningkatan yang cukup tinggi di antaranya: aspek keaktifan dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kelompok dan keaktifan dalam diskusi kelompok ketika menyelesaikan soal terbuka/*problem open-ended* dengan *persentase* 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, untuk aspek variasi jawaban dalam penyelesaian soal terbuka/*problem open-ended* dan aktivitas siswa dalam memahami soal terbuka/*problem open-ended* mencapai *persentase* 75% dan pada siklus II aspek variasi jawaban dalam penyelesaian soal terbuka/*problem open-ended* menjadi 100%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diobservasi dari seluruh siswa mencapai nilai 2,4 dengan *persentase* 60% pada siklus I menjadi 3,2 dengan *persentase* 80% pada siklus II.
3. Metode *open-ended learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Kesimpulan tersebut berdasarkan atas data perhi-

tungan dari hasil tes siswa yang memperoleh nilai rata-ratanya 70,43 pada siklus I menjadi 83,62 pada siklus II. Berdasarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut berarti kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal melalui metode *open-ended learning* dapat meningkat.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, et al., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsini, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Baharuddin & E.N. Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Bird, John, et.al., *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Holland, Roy, *Kamus Matematika*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran "Isu-Isu Metodis dan Paradimatis"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muchtar, A. Karim, *Pendidikan Matematika II*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Muhamad, Ali, "Mengembangkan Soal Terbuka dalam Pembelajarann Matematika," (Makalah, UNJ, Jogjakarta, 2008).
- Nasution, S, *Didakik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Ridwan, Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Suherman, Erman, et al., *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI.
- Supardi, *Tes Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Jawa Timur: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.
- Suyono & Haryono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep*, Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2012.

- Syah, Darwyan, *et al.*, *Strategi Belajar Mengajar*, Serang: Diadit Media, 2009.
- Taniredja, Tukiran, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Trianto, *Panduan Lengkap Peneleitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Wiriatmadja, Rochani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2005.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada (JP) Press, 2007.
- Yusnandar, E, *Metodelogi Penelitian di SD*, Serang: UPI, 2008.